

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis di era globalisasi mempengaruhi suatu perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Suatu perusahaan dibentuk dengan tujuan untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Tingginya nilai perusahaan akan menjamin kesejahteraan para pemegang saham. Dalam mencapai tujuan untuk mensejahterakan para pemegang saham tentunya diperlukan suatu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan harga saham. Cara tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan nilai sekarang dari keseluruhan keuntungan yang diharapkan dapat diperoleh dimasa mendatang (Wardani & Susilowati, 2020). Nilai perusahaan merupakan pendapat investor terhadap suatu perusahaan, yang seringkali dikaitkan dengan harga saham (Astakoni et al., 2019). Nilai perusahaan dapat didefinisikan sebagai upaya perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan dapat dilihat sebagai pencapaian perusahaan karena perusahaan mampu memberikan kekayaan kepada investor sehingga investor tersebut tertarik untuk berinvestasi di perusahaan (Prasetya & Musdholifah, 2020). Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berada pada posisi yang baik untuk meyakinkan investor akan prospek perusahaan yang baik di masa depan (Ayu & Suarjaya, 2017).

Perusahaan makanan dan minuman masih menjadi sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur sektor barang konsumsi di Indonesia. Kementerian Perindustrian mengumumkan bahwa sepanjang tahun 2018 industri makanan dan minuman berhasil tumbuh yakni sebesar 7,91 persen, melebihi pertumbuhan ekonomi nasional sebesar 5,17 persen. Bahkan pertumbuhan produksi produsen besar dan sedang pada triwulan IV tahun 2018 meningkat sebesar 3,90 persen dibandingkan triwulan IV tahun 2017, salah satunya disebabkan oleh peningkatan produksi industri minuman sebesar 23 persen. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor penopang peningkatan nilai investasi masyarakat yang mencapai Rp 56,6 triliun pada tahun

2018. Hal ini membuktikan bahwa industri makanan dan minuman memiliki peluang pasar yang sangat besar bagi perusahaan yang ingin masuk ke dalam sektor industri ini (Kemenperin, 2018).

Fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan salah satunya adalah Penjualan pada PT. Coca – cola yang merosot pada tahun 2020 dikarenakan dampak pademi Covid-19 dilansir dari Bloomberg, raksasa produsen minuman tersebut mencatat penurunan volumen penjualan sekitar 25 persen sejak awal April berdasarkan laporan keuangan yang dirilis (21/4/2020). Dikarenakan langkah dari pembatasan interaksi sosial telah menekan penjualan terutama diluar negeri, karena stadion dan pusat hiburan, yang menjadi sumber pendapatan mayoritas perusahaan ditutup. Dampak utama pada kinerja satu tahun penuh tergantung pada durasi kebijakan pembatasan tersebut meskipun dampak utamanya tidak dapat diprediksi dan volume penjualan minuman turun hingga 2 persen pada kuartal pertama, didorong oleh penurunan di negara China perusahaan masih tetap percaya tekanan pada bisnis bersifat sementara dan tetap optimis melihat peningkatan berurutan di paruh kedua tahun 2020 (Bisnis.com, 2020). Fenomena selanjutnya adalah Emiten produsen makanan PT Sentra Food Indonesia Tbk yaitu perusahaan sosis yang mengalami penurunan total pendapatan antara 25 persen sampai 50 persen sedangkan laba bersih turun lebih dari 75 persen untuk periode yang berakhir 30 Juni 2020 dibanding kan dengan 30 Juni 2019. Hal itu mengakibatkan PT Sentra Food Indonesia Tbk memecat sebanyak 5 orang karyawan sehingga total perkerja saat ini sebanyak 224 karyawan. Selain itu perusahaan juga melakukan pemotongan gaji sampai dengan 50 karyawan. Perusahaan saat ini memiliki utang jangka pendek yang akan jatuh tempo sebesar Rp10 miliar (Gumilar, 2020).

Berdasarkan fenomena diatas, kinerja keuangan perusahaan mengalami fluktuasi karena disebabkan oleh kondisi keuangan yang tidak stabil. investor harus dapat mengambil keputusan yang tepat, karena kemungkinan return dan resiko yang muncul harus diperhitungkan, sehingga diperlukan suatu ukuran yang menjadi dasar keputusan investor. Nilai tetap merupakan hasil kegiatan ekonomi perusahaan dalam satu periode. Semakin baik kinerja laba perusahaan maka semakin mudah menarik investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan

tersebut. Dengan hasil yang lebih baik dari perusahaan, harga saham naik dan secara alami memberikan pengembalian yang diharapkan oleh investor. Sejumlah faktor dapat mempengaruhi nilai perusahaan, termasuk profitabilitas, *tax avoidance*, dan kebijakan dividen. Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan, salah satunya adalah profitabilitas. Seperti yang telah disebutkan, tingkat profitabilitas adalah salah satu informasi terpenting bagi investor. Kondisi menguntungkan juga menjadi salah satu tujuan perusahaan. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi juga mencerminkan nilai perusahaan yang tinggi begitu pula sebaliknya. Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan atau kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tertentu (biasanya semesteran, triwulanan, dll) untuk melihat kemampuan perusahaan beroperasi secara efisien (Irawati, 2006). Salah satu pengukuran profitabilitas adalah *return on assets*. ROA (*return on assets*) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aset yang digunakan atau diinvestasikan dalam periode tertentu. Semakin tinggi rasio dari *return on assets* maka nilai perusahaan akan semakin baik.

Variabel lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*). Penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan hambatan dalam pemungutan pajak yang menyebabkan penerimaan kas pemerintah berkurang. Penghindaran pajak dengan mengeksploitasi celah dalam undang-undang pajak yang tidak diatur populer melalui penggunaan instrumen keuangan. Namun, dari sudut pandang wajib pajak, membayar pajak merupakan faktor yang dapat mengurangi pendapatan mereka, terutama stigma sosial yang selama ini tidak berdampak langsung. Penghindaran pajak merupakan suatu bentuk kegiatan yang bertujuan untuk meringankan pengeluaran pajak dengan melihat kelemahan peraturan perpajakan agar kegiatan tersebut tidak melanggar peraturan perpajakan (D.K. dan J. Wardani, 2018). Namun, adanya *tax avoidance* mengarah pada kesalahan informasi ketika manajer menyembunyikan kegiatan oportunistik. Tindakan oportunistik adalah tindakan yang dilakukan manajemen untuk memanipulasi keuntungan perusahaan sehingga investor akan meremehkan

perusahaan yang tidak memperhatikan keuntungannya. *Tax avoidance* dapat menimbulkan konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Penghindaran pajak (*tax avoidance*) yang dilakukan manajer dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor dan berujung pada penurunan nilai perusahaan (Magdalena, 2019). Penghindaran pajak (*tax avoidance*) dapat berdampak negatif pada bisnis karena mencerminkan kepentingan pribadi dengan memanipulasi keuntungan, sehingga menimbulkan informasi yang salah kepada investor.

Variabel selanjutnya sebagai peningkatan nilai perusahaan berkaitan dengan kegiatan ekonomi, yang terutama berkaitan dengan keputusan investasi, kebijakan keuangan dan kebijakan dividen. Kebijakan dividen adalah suatu bentuk kebijakan dimana perusahaan dapat memutuskan berapa banyak keuntungan perusahaan yang akan dibayarkan kepada investor berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Kebijakan dividen diyakini memperkuat hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Jika pembayaran dividen tinggi maka tingkat keuntungan perusahaan meningkat yang juga mendorong pertumbuhan harga saham dan nilai perusahaan (Tyas, 2017). Walaupun perusahaan dapat menjamin nilai perusahaan kepada investor melalui dividen, perusahaan juga harus mempertimbangkan sebagian dana yang diperlukan untuk pengembangan perusahaan. Hal ini diperkuat oleh teori dividen, yang menurutnya terdapat tiga sudut pandang yang berbeda tentang kebijakan pembayaran dividen perusahaan. Ketiga posisi ini menyangkut jumlah dividen yang dibayarkan kepada investor, termasuk: Dividen harus dibayarkan sebanyak mungkin, dividen harus dibayarkan sesedikit mungkin, dan dividen harus dibayarkan setelah semua opsi investasi yang tersedia telah terpenuhi. Ketidaksepatatan tersebut mengacu pada inisiatif perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan, dengan tetap memperhatikan keberadaan investor sebagai pemilik modal perusahaan.

**Tabel 1.1**

***Research GAP* dari Hasil Penelitian Sebelumnya**

<b><i>Research GAP</i></b>	<b>Peneliti</b>	<b>Hasil</b>
Terdapat perbedaan hasil penelitian profitabilitas terhadap nilai perusahaan	(Silvia dan Yohanes, 2022) (Prasetya & Musdholifah, 2020)	Berpengaruh signifikan positif

	(Suryana & Rahayu, 2018)	Berpengaruh negatif signifikan
	(Arviana & Pratiwi, 2018)	Tidak berpengaruh dan tidak signifikan.
Terdapat perbedaan hasil penelitian <i>tax avoidance</i> terhadap nilai perusahaan	(Fikriyah & Suwarti, 2022)	Tidak Memiliki Pengaruh
	(Zulfiara & Ismanto, 2019)	Berpengaruh Positif
Terdapat perbedaan hasil penelitian kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan	(Nelwan & Tulung, 2018) (Hidayah & Widyawati, 2016)	Tidak berpengaruh signifikan
	(Selvy & Esra, 2022)	Memiliki pengaruh positif
	(Maryanti & Ayem, 2022)	Berpengaruh signifikan secara parsial dan positif

Sumber : Diolah Penulis

Berdasarkan *Research GAP* diatas, penelitian mengenai nilai perusahaan masih menarik untuk diteliti karena masih terdapat adanya inkonsistensi pada hasil-hasil penelitian terdahulu. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH PROFITABILITAS, TAX AVOIDANCE, DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan, rumusan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan
2. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan
3. Apakah kebijakan deviden berpengaruh terhadap nilai perusahaan

### C. Tujuan Penelitian

Dengan melihat rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian yang hendak dicapai oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menganalisis pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

### D. Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian di atas diharapkan akan memberi manfaat setelah penelitian selesai. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis, memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya, serta dapat mendorong pengembangan literatur dan penelitian di bidang akuntansi, dan untuk kampus kita tercinta, hasil penelitian ini akan menjadi berguna dan diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi lebih bagi semua pihak Universitas Nasional.

#### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang pengaruh profitabilitas, *tax avoidance*, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah peneliti dan dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan.
- b) Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan visi dan pengetahuan manajemen, yang merupakan bahan pertimbangan dan informasi untuk mengambil keputusan atau kebijakan yang tepat dari sudut pandang keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang.
- c) Bagi Investor, Kajian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi investor sebagai bahan pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi.

- d) Bagi Masyarakat, Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat sebagai pendidikan intelektual yang dapat meningkatkan pemahaman tentang pengaruh profitabilitas, *tax avoidance* dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

